BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Trauma adalah suatu keadaan ketika seseorang mengalami cedera karena salah satu sebab. Penyebab utama trauma adalah kecelakaan lalu lintas, industri, olahraga dan rumah tangga. Trauma muskuloskeletal biasanya menyebabkan disfungsi struktur di sekitarnya dan struktur pada bagian yang dilindungi atau disangganya. Gangguan yang paling sering terjadi akibat trauma muskuloskeletal adalah kontusio, strain, sprain, dislokasi dan subluksasi serta fraktur (Muttaqin, 2008). Berdasarkan hasil RIKESDAS 2013 bahwa " penyebab cedera yang menunjukkan penurunan proporsi terlihat pada jatuh yaitu dari 58 persen menjadi 40,9 persen dan terkena benda tajam/tumpul dari 20,6 persen menjadi hanya 7,3 persen ".

Menurut Linda dalam Rasyidi, 2013 menyebutkan bahwa fraktur adalah rusaknya kontinuitas tulang yang disebabkan tekanan dari luar yang datang lebih besar dari yang di dapat diserap oleh tulang. Salah satu fraktur yang dapat terjadi adalah fraktur *radius distal*. Fraktur *radius* adalah terputusnya kontinuitas tulang yang terjadi pada tulang *radius*. Fraktur *radius* dibagi menjadi 3 patahan yaitu di bagian *proksimal*, *medial* dan *distal* (Putri, 2015).

Fraktur mengakibatkan gerak dan fungsi tubuh seseorang terganggu dapat dilakukan dengan upaya kesehatan seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan BAB I ayat 11 yang berbunyi:

“upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintregasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat”.

Upaya kesehatan ini dapat dilakukan oleh fisioterapi. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (Kepmenkes, Nomor 376/Menkes/SK/III/2007).

Fisioterapi berusaha untuk mengembalikan fungsi dan gerak tubuh semaksimal mungkin seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 259:

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِي هَٰذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانْظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانْظُرْ إِلَىٰ حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِلنَّاسِ وَانْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(البقرة:٢٥٩)

Artinya : “ Atau seperti orang yang melalui suatu negeri yang (bangunan-bangunannya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata, “Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah hancur?” Lalu Allah mematikannya

selama seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya, “Berapa lama engkau tinggal (di sini)?” Ia menjawab, “Aku tinggal (di sini) sehari atau setengah hari.” Allah berfirman, “Tidak! Engkau telah tinggal di sini seratus tahun. Lihatlah makanan dan minumanmu yang belum lagi berubah, tetapi lihatlah keledaimu (yang telah menjadi tulang belulang). Dan agar Kami akan menjadikan engkau tanda kekuasaan Kami bagi manusia. Lihatlah tulang belulang keledai itu, kemudian Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging.” Maka ketika telah nyata baginya, dia pun berkata, “Aku mengetahui bahwa Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.”

Fisioterapi berperan dalam pengembalian gerak dan fungsi tubuh seseorang , misalnya yang mengalami cedera. Modalitas fisioterapi yang dapat digunakan adalah Infra Red (IR) dan terapi latihan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul karya tulis ilmiah ”PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA *POST* OPERASI FRAKTUR 1/3 *RADIUS DISTAL DEXTRA* DI RST Dr.SOEDJONO MAGELANG“ untuk mengetahui lebih lanjut penatalaksanaan fisioterapi yang dapat digunakan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat penulis sampaikan dalam karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Apakah manfaat *Infra Red* (IR) dan terapi latihan terhadap penurunan nyeri gerak pada sendimetacarpophalangeal pada pasien *post* operasi fraktur 1/3 *radius distal dextra* di RST Dr.Soedjono Magelang?
2. Apakah manfaat terapi latihan terhadap peningkatan luas gerak sendi (LGS) pada sendi metacarpophalangeal, kekuatan otot sendi wrist dan sendi metacarpophalangeal dan aktivitas fungsional pada pasien *post* operasi fraktur 1/3 *radius distal dextra* di RST Dr.Soedjono Magelang?

C. Tujuan

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Untuk mengetahui manfaat *infra red* (IR) dan terapi latihan terhadap penurunan nyeri gerak pada sendi metacarpophalangeal pada pasien *post* operasi fraktur 1/3 *radius distal dextra* di RST Dr.Soedjono Magelang.
2. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan terhadap peningkatan kekuatan otot sendi wrist dan metacarpophalangeal, luas gerak sendi (LGS) pada sendi metacarpophalangeal dan aktivitas fungsional pasien *post* operasi fraktur 1/3 *radius distal dextra* di RST Dr.Soedjono Magelang.

D. Manfaat

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Bagi Penulis

Pembuatan karya tulis ilmiah ini dapat menambah ilmu dan mengembangkan dalam bidang fisioterapi mengenai fraktur dan

penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *post* operasi fraktur 1/3 *RADIUS distal dextra*.

2. Bagi Institusi

Penulisan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi baru dalam bidang fisioterapi khusunya mengenai fraktur dan penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *post* operasi fraktur 1/3 *RADIUS distal dextra*.

3. Bagi Masyarakat

Penulisan karya tulis ini yaitu masyarakat dapat mengetahui penaganan fraktur atau patah tulang yang baik dan benar, dan peran fisioterapi dalam menangani fraktur atau patah tulang yang terjadi di kalangan masyarakat pada umumnya.